

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Kemajuan teknologi merupakan salah satu bentuk akses sumber belajar dalam mempermudah proses pengajaran. Kecanggihan pada dampak yang dibawa oleh kemajuan ini dapat secara instan membuat materi pendidikan melalui Internet. Dengan melihat fakta yang terjadi demikian, menjadi sebuah tuntutan tersendiri bagi masyarakat untuk menyesuaikan dirinya dengan perkembangan yang ada seperti dituntut untuk tahu banyak, berbuat banyak menjalin keunggulan, terlihat mendapatkan peran dalam pandangan masyarakat, kemudian mencapai nilai moral kehidupan.¹ Teknologi yang terus berkembang seiring dengan perkembangan zaman telah mengalami kemajuan dalam beberapa tahun terakhir, termasuk komputer, telekomunikasi, bioteknologi, energi terbarukan, dan banyak lagi. Beberapa contoh kemajuan teknologi terbaru termasuk pengembangan komputer quantum, pengembangan baterai yang lebih efisien, dan pengembangan teknologi 5G. Kemajuan teknologi juga membawa banyak manfaat bagi masyarakat, seperti kemudahan akses informasi, komunikasi yang lebih efisien, dan kemampuan untuk menyelesaikan berbagai masalah yang lebih cepat. Namun, kemajuan teknologi juga dapat menimbulkan beberapa masalah, seperti kecanduan teknologi, risiko privasi, dan masalah lingkungan. Dalam beberapa dekade terakhir ini Teknologi telah mengalami perkembangan pesat. Ada banyak kemajuan teknologi yang membuat kehidupan kita lebih efisien, mudah, sekaligus nyaman. Hal-ini ditunjukkan dengan sudah adanya internet, smartphone, dan mesin otomatis. Teknologi juga telah membantu dalam bidang-bidang seperti kesehatan, transportasi, dan komunikasi.

Media sosial merupakan salah satu bentuk perkembangan teknologi. Media sosial-termasuk media online di mana pengguna dapat dengan mudah berpartisipasi, berbagi, dan membuat konten, termasuk blog, jejaring sosial, wiki,

¹ Effendi dan manpan drajat dan Ridwan, *Etika Profesi Guru*, ed. Heri Gunawan, ke 3 (alfabeta, bandung, 2021), 81.

forum, dan dunia virtual. Blog, jejaring sosial, dan wiki adalah bentuk media sosial-yang paling umum digunakan oleh orang-orang di seluruh dunia.² Perkembangan media sosial yang sangat pesat dapat mendahului remaja itu sendiri Membina komunitas melalui kompetisi dalam aplikasi Facebook, Twitter, YouTube, TikTok, Instagram, WhatsApp, game online, dan lainnya. Adanya Perkembangan teknologi saat ini memungkinkan pengguna untuk bersaing dalam bentuk fitur yang memudahkan kita dalam mengekspresikan dukungan maupun perasaan kita saat ini.

Mendidik, menilai, mengajar, melatih, dan memberi pelatihan terhadap anak sesuai jalur pendidikannya baik formal, dasar, maupun menengah merupakan Tugas utama seorang guru terhadap muridnya. Seseorang bisa disebut guru atau pendidik jika mempunyai kriteria sebagai pendidik yaitu memiliki kepribadian sebagai seorang guru dengan segala ciri kedewasaannya seperti dapat Mampu mengontrol emosi, Mampu mengambil keputusan, Mampu menghargai perbedaan, Mampu memberi contoh yang baik, juga Mampu memahami perkembangan siswa. Kepribadian merupakan faktor yang menentukan derajat keakraban antara guru dan siswa. Dalam UUD No. 14 Tahun 2005 tentang guru dan dosen pengajar, mereka adalah pendidik profesional-dengan tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai, dan mengevaluasi peserta didik pada pendidikan anak usia dini jalur pendidikan formal, pendidikan dasar, dan pendidikan menengah.³

Seorang guru yang baik dapat terlihat pada cerminan sikap dan perilakunya ketika membina dan membimbing siswa. Kepribadian merupakan suatu hal yang sangat abstrak, sulit dilihat atau diketahui secara nyata, yang dapat dilihat hanyalah penampakkannya atau bekasnya dari berbagai perilaku dan aspek kehidupan. Guru yang memiliki kepribadian baik memberikan manfaat yang besar bagi siswa seperti dapat

² Nurul Istiani and Athoillah Islamy, "Fikih Media Sosial-Di Indonesia," *Asy Syar'iyah: Jurnal-Ilmu Syari'Ah Dan Perbankan Islam* 5, no. 2 (2020): 202–25, <https://doi.org/10.32923/asy.v5i2.1586>.

³ Nurzaman AM, Alinuridin, Palogo Baliyanto,(2019), *PROFESI KEGURUAN, tangerang, UNPAM PRESS*,hlm 3.

Menciptakan suasana belajar yang nyaman dan juga mampu Meningkatkan hubungan guru dengan siswa. Jadi persoalan kepribadian inilah yang sebenarnya menentukan tingkat wibawa seorang guru di mata siswa atau masyarakat. Sebagai pendidik, guru harus memainkan peran sebagai penetap dan pembimbing. penetap dengan aturan yang baik, pembimbing perkembangan siswa sesuai dengan tujuan yang diinginkan, termasuk berpartisipasi dalam memecahkan masalah atau kesulitan yang dihadapi siswa. Oleh karena itu, menjanjikan untuk menciptakan perkembangan yang lebih baik dalam perkembangan fisik dan mental siswa merupakan tugas seorang guru.

Hal diatas juga sependapat dengan Imam al-Ghazali, beliau berpendapat bahwa guru harus memiliki dua sikap, kompetensi keagamaan personal dan kompetensi profesional keagamaan. Kompetensi pribadi keagamaan personal menurut Imam al-Ghazali meliputi: merawat dan memperlakukan murid seperti anak sendiri, dapat mengajarkan keteladanan pribadi Nabi, bersikap objektif, luwes dan bijaksana dengan murid, dan mempunyai kemauan mengamalkan ilmunya. Pada saat yang sama, kemampuan profesional keagamaan juga diajarkan sesuai dengan kemampuan siswa, bagi siswa yang tidak mampu dalam memahami pelajaran sebaiknya diberikan pengetahuan global.⁴

Namun, di era sekarang tidak jarang terlihat guru yang seharusnya memberikan pengajaran yang baik terhadap murid kini tengah menjadi sorotan. Banyak dari mereka kini *asyik* tengah bermain tiktok. Tiktok sendiri adalah aplikasi yang saat ini tengah menjadi perbincangan dan sorotan berbagai banyak kalangan. Tak jarang sekarang ini terlihat baik ayah, ibu, adek, kakak dalam sebah keluarga mempunyai apikasi Tiktok. Pengguna aktif situs aplikasi ini selain anak kecil, tren sekarang yaitu orang dewasa maupun kalangan tua. TikTok sendiri merupakan sebuah aplikasi yang dapat memberikan efek *Special* nan unik dan menarik yang bisa digunakan oleh

⁴ NADA KHOIRUNNISA, "EKSISTENSI GURU PENDIDIKAN AGAM ISLAM DALAM MEMBINA AKHLAK PESERTA DIDIK KELAS IX AKUTANDI DI SMK NEGERI 3 BANJARMASIN," 2021, 1–14, <http://idr.uin-antasari.ac.id/17127/>.

para pengguna aplikasi dengan mudah. Dalam aplikasi ini terdapat fitur untuk membuat video pendek yang keren dan dapat menarik perhatian banyak orang yang melihat.⁵ Berdasarkan laporan *Busines of Apps*, pada kuarta II 2022 tiktok sudah memiliki pengguna aktif bulanan di seluruh dunia sekitar 1,46 miliar.⁶ Rata-rata pengguna aplikasi tiktok bisa diprediksi sekitar 1,5 jam per harinya. Di Indonesia sendiri menempati urutan ke 2 pengguna tiktok terbesar setelah Amerika Serikat. Tercatat sekitar 99,1 juta orang di Indonesia yang menggunakan aplikasi tiktok.⁷ Selain sebagai media hiburan tiktok juga digunakan sebagai media belajar, jual beli, pembuka lowongan pekerjaan dll.

Tidak sulit bagi siswa zaman sekarang untuk mendapatkan adegan video tak pantas terutama pada aplikasi TikTok. Dari adegan bergoyang dan berubah menjadi lebih vulgar dari biasanya. Dari siswa SMA maupun anak usia 4-10 tahun juga sering melihat video tak pantas tersebut kemudian mempraktikkannya, tentu saja mereka hanya meniru apa yang mereka lihat. Menghadapi hal tersebut sosok guru diharapkan dapat lebih tanggap juga kritis dalam situasi untuk meminimalisir kejadian tidak etis yang seharusnya tidak terjadi. Namun pada kenyataannya, seperti yang terlihat pada sebuah akun tiktok seorang guru sedang joget bersama beberapa muridnya. Video ini telah tembus 13,8 M yang menonton, 419,6 k like, dan 4491 komentar yang mana berisi dominan banyaknya pujian terhadap guru tersebut.⁸ Hal ini menjadi kontradiksi dalam pandangan masyarakat luas juga dalam pandangan hadis.

⁵ Riska Marini, “ Pengaruh Media Sosial-Tik Tok terhadap presentasi belajar peserta didik di SMPN 1 Gunung Sugih Kab. Lampung Tengah”.skripsi Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung 2019.

⁶ Cindy Mutia Annur, “Jumlah Pengguna Aktif Bulanan TikTok Global-per Kuartal-II (2018-2022),” databoks, 2022.diakses pada 10 oktober 2022 pukul 13.26.

⁷ Monavia Ayu Rizaty, “Pengguna Tiktok Indonesia Terbesar Kedua Di Dunia,” DataIndonesia.id, 2022, <https://dataIndonesia.id/Digital/detail/pengguna-tiktok-indonesia-terbesar-kedua-di-dunia>. diakses pada 07 november 2022 pukul 13.37.

⁸ <https://vt.tiktok.com/ZSRQuTXbd/>

Banyak hal viral namun tidak mendidik akhir-akhir ini, namun banyak digemari masyarakat. Dibandingkan dengan konten edukasi masyarakat lebih memilih konten yang tidak mendidik tersebut. Hal semacam ini terjadi dikarenakan masyarakat sekarang lebih suka dihibur dibandingkan harus mempelajari sesuatu yang membuat bosan. Kurangnya keingintahuan masyarakat juga menjadi faktor utama mengingat perkembangan zaman yang mana masyarakat sekarang minat untuk membacanya sangatlah minim. Segmentasi konten edukasi yang semakin hari semakin tergerus dengan maraknya konten-konten yang lebih menghibur dari pada konten edukasi dan selain itu trend konten edukasi juga seiring berjalan waktu berubah-ubah juga menjadi Faktor pendukung konten edukasi kurang diminati. Furqon Azizi berpendapat bahwa sekarang ini konten edukasi sudah mulai membosankan dan masyarakat beralih tontonan pada bentuk *podcast*, *interview* dan QnA. Ia mengungkapkan yang isinya berupa klaim bahwasannya masyarakat negara indonesia memang lebih suka dihibur dari pada dibikin pintar, sehingga tantangan bagi para konten kreator adalah bagaimana menyeimbangkan antara konten edukasi dan hiburan berjalan sinergi.⁹

Padahal dalam hadis telah dijelaskan Rasulullah telah memberikan arahan terkait etika pendidik yang baik dan benar. Perkataan etika atau seperti lazim disebut etik, berasal dari bahasa latin *ethica*. Ethos dalam bahasa Yunani artinya norma-norma, nilai, kaidah, ukuran bagi tingkah laku yang baik. Etika perlu dipahami sebagai sebuah cabang filsafat yang berbicara mengenai nilai dan norma moral.¹⁰ Etika adalah suatu sistem nilai yang mengatur tingkah laku manusia dalam bersikap terhadap orang lain, sosial, dan moral. Etika mengatur bagaimana seseorang harus bersikap dan bertindak sesuai dengan prinsip-prinsip moral yang diakui oleh masyarakat.

⁹ Jawaban furqon azizi, S.E di Ekonomi dan bisnis & Manajemen, Universitas Padjadjaran (Lulus 2020), Pada <https://id.quora.com/Mengapa-konten-edukasi-kurang-diminati-masyarakat-Indonesia>, diakses pada 14 november 2022 pukul 21.40.

¹⁰ Simorangkir, ETIKA: Bisnis, Jabatan dan Perbankan, (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2003), hlm 82 dalam Keraf, Sonny, and Robert H. Imam. "Etika Bisnis." *Yogyakarta: Kanisius* (1998).

Etika merupakan bagian dari filsafat yang membahas tentang apa yang dianggap benar atau salah dalam tingkah laku manusia. Etika juga dapat diartikan sebagai kode etik atau standar tingkah laku yang harus diikuti oleh seseorang dalam suatu profesi atau pekerjaan.

Jika tugas seorang guru adalah menjadi pendidik, maka lebih baik melakukan sesuatu yang akan membuat negara memahami pentingnya pendidikan terhadap tingkah laku dan moral-seseorang yang dapat memajukan ilmu pengetahuan, sehingga dapat mendorong kemajuan bangsa. Adapun tugas guru digambarkan dalam firman Allah SWT:

أَدْعُ إِلَى سَبِيلِ رَبِّكَ بِالْحِكْمَةِ وَالْمَوْعِظَةِ الْحَسَنَةِ وَجَدِلْ لَهُم بِآيَاتِي هِيَ أَحْسَنُ إِنَّ رَبَّكَ هُوَ أَعْلَمُ بِمَنْ ضَلَّ عَنْ سَبِيلِهِ وَهُوَ أَعْلَمُ بِالْمُهْتَدِينَ

Artinya : “ajak (manusia) ke jalan Tuhanmu dengan hikmah dan ajaran yang baik, dan berdebatlah dengan mereka dengan cara yang baik. Sesungguhnya Tuhanmu, Dialah yang lebih mengetahui siapa yang tersesat dari jalan-Nya dan Dialah yang paling mengetahui siapa yang mendapat petunjuk”. (Q.S An-Nahl ayat 125)¹¹

Pada ayat diatas tidak langsung menyinggung pada sikap pengajaran seorang guru, namun dapat disimpulkan bahwasannya tugas seorang guru yaitu harus menjadi contoh pengajar yang baik terhadap muridnya. “Baik” disini diartikan dengan perilaku, sikap, serta cara memberikan pengajaran yang tepat terhadap muridnya. Hal-ini penting agar siswa dapat memahami materi yang diajarkan dengan baik dan mengembangkan potensi yang dimilikinya. Guru yang baik harus mampu menyajikan materi dengan cara yang menyenangkan dan membantu siswa lebih mudah memahami materi tersebut. Selain itu, guru juga harus memperlakukan siswa dengan adil dan memberikan dukungan kepada siswa

¹¹ <https://iqra.republika.co.id/alquran/surah/16/an-nahl>

yang membutuhkan bantuan. Guru harus juga memiliki empati terhadap siswa dan mampu memahami perkembangan siswa secara individu. Dengan demikian, guru akan mampu menciptakan suasana belajar yang positif dan membantu siswa mencapai potensi yang terbaik.

B. Fokus Penelitian

Dalam menentukan gambaran fokus, peneliti menggunakan dua teori dengan tujuan yang ingin dicapai berupa penentuan fokus untuk dapat membatasi kajian kemudian menentukan fokus yang berfungsi memenuhi kriteria inklusi-eksklusi (masuk dan keluar) informasi yang baru diperoleh di lapangan.

Bentuk asli kajian ini adalah memadukan budi pekerti dengan pendidikan karakter sesuai ajaran sunnah Nabi yaitu hanya membahas guru yang memiliki sikap yang baik dan benar. Namun seiring dengan kemajuan zaman, akhlak sebagian guru mulai menurun. Sesuai dengan uraian yang telah dijelaskan, peneliti memfokuskan penelitian ini pada kemerosotan akhlak guru di era sekarang ini, penerapan tiktok sebagai media, dan perbandingan sikap guru yang baik dan benar menurut hadis.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang dipaparkan di atas, maka dapat diambil beberapa rumusan masalah yaitu:

1. Bagaimana dekadensi moral dan kontradiksi sikap guru menurut hadis nabi?
2. Apa saja etika yang harus dimiliki seorang guru dalam mengajar muridnya?

D. Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui hadis-hadis tentang dekadensi moral dan kontradiksi sikap guru
2. Untuk mengetahui Apa saja etika yang harus dimiliki seorang guru dalam mengajar muridnya.

E. Manfaat Penelitian

Berdasarkan pada tujuan penelitian yang ingin dicapai, penelitian ini diharapkan memiliki manfaat pendidikan

langsung atau tidak langsung. Manfaat dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis

Secara teori, hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat, yaitu:

- a. Sesuai dengan kebutuhan masyarakat, sesuai dengan kebutuhan guru untuk pengembangan pengajaran siswa, membuat saran untuk pengembangan masyarakat.
- b. Memberikan kontribusi ilmiah dalam ilmu pendidikan, yaitu penggunaan metode eksperimental-inovatif dalam pengajaran, memungkinkan mereka untuk berinovasi sesuai dengan ajaran para nabi.
- c. sebagai pijakan dan acuan penelitian lebih lanjut mengenai dekadensi moral-guru agar dapat dijadikan bahan penelitian selanjutnya.

2. Manfaat Praktis

Secara praktisnya, penelitian ini dapat membantu dengan cara berikut:

- a. Bagi penulis dapat menambah wawasan dan pengalaman langsung tentang bagaimana menyampaikan ajaran berdasarkan ajaran para nabi.
- b. Bagi para pendidik dan calon pendidik dapat menambah pengetahuan dan memberikan nasehat bagaimana mengembangkan kemampuan berinteraksi dengan peserta didik khususnya melalui metode eksperimen.
- c. Bagi Mahasiswa, Mahasiswa sebagai subjek penelitian ingin merasakan langsung pembelajaran yang aktif, kreatif, dan menarik melalui pendekatan eksperimen tanpa menyimpang dari ajaran Nabi. Anak-anak dapat mengembangkan minat belajar perkembangan teknologi sehingga mereka dapat menyesuaikan sikap mereka terhadap guru mereka.
- d. Bagi sekolah sebagai bahan pertimbangan dalam menyusun rencana studi dan menentukan metode dan media pembelajaran yang tepat, tanpa menyimpang dari ajaran guru yang diterapkan oleh Nabi.

F. Sistematika Penulisan

Dalam sistematika penulisan yang telah peneliti buat, diharapkan dapat memudahkan pembaca dalam memahami hasil penelitian yang hendak dibahas. peneliti membagi penulisan menjadi tiga bagian, yaitu awalan, bagian isi, dan bagian akhir.

1. Bagian awal terdiri atas halaman judul, daftar sampul dalam, halaman persetujuan, haaman pengesahan tim penguji, halaman pernyataan keaslian skripsi, kata pengantar dan abstrak.

2. Bagian isi terdiri dari lima bab, yaitu:

BAB I : PENDAHULUAN, Bab ini terdiri dari latar belakang penelitian, fokus penelitian, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan sistematika penulisan.

BAB II : KAJIAN PUSTAKA, Bab ini terdiri dari tiga bagian yaitu: Deskripsi teori meliputi pengertian dekadensi moral, Kontradiksi Guru milenial, pengenalan tentang Tiktok, dan Hadis tentang akhlak guru. Kemudian Penulisan terdahulu terdiri dari beberapa kumpulan jurnal-yang setara ataupun mendekati dengan pembahasan pada rumusan masalah. Selanjutnya yaitu Kerangka berfikir yang isinya terdiri dari kumpulan rumusan masalah dan penyelesaiannya yang dijelaskan menggunakan bagan tabel.

BAB III : METODE PENELITIAN, Bab ini berisi tentang metode penelitian yang digunakan meliputi jenis dan pendekatan penelitian, objek penelitian, sumber data, teknik pengumpulan data, dan teknik analisis data. Dalam bab ini pemaparan tentang metode dan pendekatan yang digunakan penulis

dalam mencari jawaban atas pertanyaan penulis dijelaskan secara lengkap secara gamblang dan tepat. Penulis menggunakan penelitian kepustakaan (library research) sebagai bahan referensi, menggunakan metode kualitatif yang sumber datanya berasal dari tesis, makalah, jurnal, buku ilmiah, dan sebagainya.

BAB IV : Hasil Penelitian, Bab ini terdiri dari dua bagian yaitu analisis data penelitian dan etika guru tiktok terhadap dirinya sendiri juga ketika dalam mengajar siswanya. Dalam menganalisis hasil kajian dibagi menjadi dua bagian yaitu pemaparan bagaimana etika yang wajib dimiliki seorang guru terhadap murid dan kepada dirinya sendiri serta mentakhrij dengan menggunakan aplikasi Kitab 9 Imam Pustaka Lidwa dan kitab jawami'ul kalim.

BAB V : Penutup, bab ini memuat dua bahan pembahasan yaitu kesimpulan dan saran/rekomendasi. Isi Pada bagian Kesimpulan yaitu jawaban atas pertanyaan penelitian, sedangkan bagian saran berisi rekomendasi, pernyataan meminta saran kepada pembaca, serta rekomendasi penelitian yang memiliki tema yang sama.